



POTENSI DAYA TARIK WISATA KABUPATEN DOMPU PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Oleh

Rizal Kurniansah¹⁾ & I Gusti Ngurah Putu Dedy Wirawan²⁾

¹Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram & ²⁾

¹rizalkurniansah@gmail.com & ²dedywirawan76@yahoo.co.id

Abstrak

Kabupaten Dompu memiliki daya tarik wisata unggulan yang mampu menarik kunjungan wisatawan salah satunya adalah pantai lakey hu'u. Adanya pantai ini membuat Kabupaten Dompu dapat dikenal oleh masyarakat local maupun mancanegara. Keberadaan pantai lakey hu'u tersebut belum cukup untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Dompu yang terus menurun disetiap tahunnya. Untuk itu, diperlukan adanya daya tarik wisata lain untuk memberikan banyak pilihan bagi para wisatawan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Dompu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang potensi daya tarik wisata Kabupaten Dompu. Jenis data yaitu data kualitatif, sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa potensi daya tarik wisata Kabupaten Dompu telah tersedia dan memiliki keragaman mulai dari daya tarik wisata alam, budaya dan daya tarik wisata buatan. Daya tarik wisata tersebut antara lain: Pantai Lakey Hu'u, Pulau Satonda, Pulau Nisa Pudu, Air Terjun Panca Saneo, Gunung Tambura, Bukit Matompo, Nanga Tumpu, Padang Savana Doro Ncanga, Air Terjun Di Sori Oi Marai, Air Terjun Dewi Pemasaran Pekat, Air Terjun Kancira Hu'u, Air Terjun Ncanga Tolu Ranggo, Pantai Hodo, Pantai Lasi, Pantai Ria, Pantai Soro Dan Kolam Renang Madaprana, Tari Wura Bongi Monca, Tari Hadrah, Tari Kadanda, Tari Sampela Ma Rimpu Dan Lomba Pacoa Jara (Lomba Pacuan Kuda). Untuk memaksimalkan pengembangan daya tarik wisata yang ada di kabupaten dompu, perlu adanya sebuah komitmen dari para *stakeholder* seperti pemerintah daerah, swasta dan masyarakat untuk mengembangkan daya tarik wisata di kabupaten dompu yaitu dengan cara: menyediakan fasilitas pendukung di setiap lokasi daya tarik wisata, membuat akses jalan yang baik, memanfaatkan sumber daya pariwisata yang ada untuk dikembangkan, membuat regulasi terkait larangan kepada masyarakat agar tidak mebabat hutan khususnya hutan di sekitar daya tarik wisata, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten di bidang pariwisata.

Kata Kunci : Potensi, Daya Tarik Wisata, Kabupaten Dompu

PENDAHUALUAN

Kabupaten Dompu merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi. Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dompu dalam Rencana Pola Ruang menerangkan bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Dompu dibagi menjadi pariwisata alam dan pariwisata budaya, (RTRW Kab. Dompu, 2012). Saat ini, Kabupaten Dompu memiliki daya tarik unggulan yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung di kabupaten tersebut. Daya tarik tersebut adalah

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Pantai Lakey Hu'u yang berlokasi di Kecamatan Hu'u Kabupaten dompu. Dari data BPS Kabupaten Dompu mengemukakan bahwa, kunjungan wisatawan di Kabupaten Dompu masih fluktuatif pada kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, pada tahun 2013 total jumlah kunjungan wisatawan yaitu 125.196 orang. Pada tahun 2014, kunjungan wisatawan di kabupaten dompu turun drastis yaitu 33.378 orang dan kembali naik pada tahun 2015 yaitu 113.587 orang. Selanjutnya, pada tahun 2016 kembali turun yaitu 85.588 orang dan pada data terakhir tahun 2017, jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Dompu

Vol.13 No.10 Mei 2019



kembali naik dengan jumlah 117.305 orang, (Badan Pusat Statistik, 2018).

Lebih lanjut data BPS menunjukkan bahwa, kunjungan wisatawan di Kabupaten Dompu masih terpusatkan di Pantai Lakey Hu'u, karena memang pantai ini menjadi tujuan para wisatawan local maupun mancanegara yang menyukai olahraga selancar (*surfing*). Hal tersebut mengakibatkan tingkat kunjungan wisatawan di kabupaten dompu masih berubah-ubah serta tingkat kunjungan wisatawan di setiap wilayah di Kabupaten Dompu masih belum merata.

Hal ini perlu di cermati oleh pemerintah daerah untuk terus mengidentifikasi potensi-potensi daya tarik wisata yang ada di kabupaten dompu, sehingga diharapkan wisatawan tidak hanya berkunjung atau menikmati pantai lakey hu'u saja. Akan tetapi dapat berkunjung di daya tarik wisata lainnya untuk menikmati daya tarik wisata kabupaten dompu secara keseluruhan. Berdasarkan latarbelakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji potensi-potensi daya tarik wisata kabupaten dompu provinsi Nusa Tenggara Barat, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada daerah kabupaten dompu untuk dapat mengembangkan daya tarik wisata lainnya selain pantai lakey.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Apakah potensi daya tarik wisata Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat?"

LANDASAN TEORI

Perkembangan sebuah pariwisata di suatu daerah tidak terlepas dengan adanya daya tarik wisata yang memiliki keunikan, kekhasan, keindahan dan keberagaman alam, budaya, suku, adat istiadat, kuliner, serta religi. Daya tarik wisata Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menguraikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Daya tarik wisata dan daerah tujuan wisata yang dimaksud adalah:

- a) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan

nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

- b) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Menurut Yoeti (2006: 55-56) daya tarik wisata dibagi menjadi empat (4) bagian yaitu;

- a) Daya Tarik Wisata Alam, yang meliputi pemandangan alam, laut, pantai dan pemandangan alam lainnya.
- b) Daya Tarik Wisata dalam bentuk bangunan, yang meliputi arsitektur bersejarah dan modern, monumen, peninggalan arkeologi, lapangan golf, toko dan tempat-tempat perbelanjaan lainnya.
- c) Daya Tarik Wisata Budaya, yang meliputi sejarah, folklor, agama, seni, teater, hiburan, dan museum.
- d) Daya Tarik Wisata Sosial, yang meliputi cara hidup masyarakat setempat, bahasa, kegiatan sosial masyarakat, fasilitas dan pelayanan masyarakat.

Selain empat komponen tersebut Muljadi (2009: 57-59) mengungkapkan bahwa pengusaha daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola daya tarik wisata beserta sarana yang diperlukan atau kegiatan mengelola daya tarik wisata yang telah ada. Pengusaha daya tarik wisata terdiri dari:

- a. Pengusaha Daya Tarik Wisata Alam
Pengusaha ini merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai daya tarik wisata untuk dijadikan sarana wisata. Kegiatan pengusaha daya tarik wisata alam meliputi:



- Pembangunan prasarana dan sarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
 - Pengelolaan daya tarik wisata alam, termasuk prasarana dan sarana yang ada.
 - Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat disekitarnya untuk berperantara dalam kegiatan perusahaan daya tarik wisata alam.
- b. **Pengusahaan Daya Tarik Wisata Budaya**
Pengusahaan daya tarik wisata budaya merupakan usaha pemanfaatan seni budaya bangsa yang telah dilengkapi sebagai daya tarik wisata, untuk dijadikan sarana wisata. Kegiatan perusahaan daya tarik wisata budaya meliputi:
- Pembangunan daya tarik wisata, termasuk penyediaan sarana, prasarana dan fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
 - Pengelolaan daya tarik wisata, termasuk sarana dan prasarana yang ada.
 - Penyelenggaraan pertunjukan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap daya tarik wisata serta memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya.
- c. **Pengusahaan Daya Tarik Wisata Minat Khusus**
Pengusahaan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan atau seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisata bagi wisatawan yang mempunyai minat khusus. Kegiatan perusahaan daya tarik wisata minat khusus meliputi:
- Pembangunan dan pengelolaan prasarana dan sarana serta fasilitas pelayanan bagi wisatawan di lokasi objek dan daya tarik wisata
 - Penyediaan informasi mengenai daya tarik wisata secara lengkap, akurat, dan mutakhir.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data Kualitatif adalah data yang bukan angka-angka, melainkan keterangan variabel-variabel yang ada serta faktor-faktor yang mempengaruhi untuk argumentasi dari data. Data ini didapatkan dari penelitian lapangan atau *field research*, yaitu dengan cara melakukan penelitian di lapangan dan wawancara langsung dengan para informan yang terkait antara lain: instansi pemerintah, pelaku usaha wisata, masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dan tokoh masyarakat lokal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. Potensi Daya Tarik Wisata Alam Kabupaten Dompu.

A. Pantai Lakey Hu'u

Destinasi pariwisata Lakey-Hu'u terletak di Desa Hu'u Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu. Luas wilayah Desa Hu'u yaitu 1000 Ha, lokasi Desa Hu'u berjarak \pm 36 km dari jantung ibu kota Kabupaten Dompu dan dapat ditempuh selama 1 (satu) jam dari pusat kota Dompu. Desa Hu'u telah dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan terutama para peselancar dari berbagai negara, karena mempunyai daya tarik utama yaitu Pantai Lakey yang memiliki gelombang besar dengan ketinggian maksimal mencapai 8 meter, serta menjadi salah satu tempat *surfing* terbaik di Indonesia bahkan Dunia (Asdhiana, 2013).

Penemuan lokasi *surfing* (selancar) di Lakey-Hu'u berawal dari rombongan yang berasal dari Australia bersama pengusaha dari Bali yang melakukan perjalanan dari Denpasar-Bali ke wilayah Indonesia bagian timur dengan menggunakan kapal pesiar pada tahun 1984. Dalam perjalanan terjadi cuaca buruk sehingga rombongan tersebut memutuskan untuk masuk ke Teluk Cempi. Dengan melihat potensi gelombang yang besar dan menantang untuk melakukan aktivitas *surfing*, akhirnya rombongan tersebut mencoba menaklukkan gelombang dan mempromosikan lokasi *surfing* yang sekarang



disebut ombak *Periscope* di Pantai Lakey-Hu'u. Pada tahun 1986 wisatawan mulai berdatangan dengan menggunakan kapal pesiar dari Denpasar ke Lakey-Hu'u, Ibrahim dalam Kurniansah (2016).



Gambar Lokasi Pantai Lakey

B. Pulau Satonda

Pulau satonda merupakan salah satu pulau yang terletak di Kabupaten Dompu yang memiliki potensi daya tarik wisata yang indah. Pulau ini masuk dalam wilayah Kabupaten Dompu, 3 kilometer dari Selat Sanggar di Laut Flores dan secara administratif berada di wilayah Desa Nangamiro di Kecamatan Pekat. Pulau Satonda dan perairan sekitarnya memiliki luas 2.600 hektare yang terdiri dari daratan (453,70 hektare) dan luas perairan (2.146,30 hektare). Pulau Satonda terbentuk dari letusan Gunung Satonda ribuan tahun yang lalu. Gunung berapi Satonda konon berusia lebih tua dari pada Gunung Tambora, yang berjarak sekitar 30 kilometer dari pulau ini. Pulau Satonda memiliki terumbu karang alami yang luas di perairan sekitarnya dan ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam Laut (TWAL) pada tahun 1999 oleh Kementerian Kehutanan Indonesia. Pulau ini diusulkan untuk menjadi bagian dari Taman Nasional Moyo Satonda bersama dengan Pulau Moyo di dekatnya.

Terdapat danau di tengah pulau yang memiliki luas 335 hektare dan kedalaman 86 meter. Penelitian oleh dua ilmuwan Eropa bernama Stephan Kempe dan Josef Kazmierczak selama tahun 1984, 1989, dan 1996 menemukan

air Danau Satonda asin dengan tingkat kebasahan jauh lebih tinggi daripada air laut biasa. Mereka bersama-sama menyimpulkan bahwa cekungan Satonda terbentuk dari kawah yang berusia lebih dari sepuluh ribu tahun, (kementerian lingkungan hidup dan kehutanan RI, 2015).



Gambar Pulau Satonda

C. Pulau Nisa Pudu

Pulau Nisa Pudu merupakan pulau kecil yang terletak di Desa Soro Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Pulau yang berada di kawasan teluk saleh ini memiliki potensi wisata yang sangat indah karena memiliki pantai dengan pasir pantai yang putih dan masih sangat terlihat asri. Pulau ini seharusnya menjadi tujuan utama bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Dompu, tetapi karena kurangnya promosi serta terkendala transportasi yang mengakibatkan pulau ini tidak terlalu banyak di tahu oleh banyak orang khususnya bagi para wisatawan.

Pulau nisa pudu dapat ditempuh selama 30 menit dari pelabuhan kempo, para wisatawan dapat menyewa perahu nelayan menuju ke pulau tersebut dengan membayar biaya penyewaan pulang dan pergi seharga Rp. 300.000 (Tiga Ratus Ribuan Rupiah). Aktifitas wisata yang dapat dilakukan oleh para wisatawan selama berkunjung di pulau nisa pudu yaitu berkemah, *snorkeling*, *diving*, dan *sun bathing*.



Gambar Pulau Nisa Pudu

D. Air Terjun Panca Saneo

Air Terjun Panca Saneo tergolong daya tarik wisata baru yang terdapat di Kabupaten Dompu. Air Terjun yang terletak di Desa Saneo, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu dapat di tempuh lebih kurang 2 jam dari pusat Kota Dompu. Air Terjun Panca Saneo memiliki ketinggian sekitar 75 meter dan menjadi salah satu air terjun tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan ketinggian kurang lebih 32 meter.

Akses transportasi menuju lokasi hanya dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor karena akses jalan menuju lokasi masih rusak. Setelah sampai desa saneo, para pengunjung hanya membayar karcis parkir motor sebesar Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah) dan dilanjutkan jalan kaki menuju lokasi Air Terjun Panca Saneo. Aktifitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung di daya tarik wisata Air Terjun Panca Saneo yaitu berenang dan traking.



Gambar Air Terjun Panca Saneo

E. Gunung Tambora

Gunung Tambora atau dikenal nama lainnya yaitu Tomboro, merupakan satu satu

gunung berapi aktif yang terletak di dua kabupaten di pulau sumbawa yaitu Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima. Sebelum Meletus pada tahun 1815, gunung tambora memiliki ketinggian 4.300 mdpl yang membuat gunung ini menjadi salah satu gunung tertinggi di Indonesia. Setelah meletus pada bulan April tahun 1815, kini ketinggian gunung tambora berkurang yaitu 2.850 mdpl dan membentuk kaldera terbesar di Indonesia dengan luas 1.950 meter.

Terdapat dua jalur pendakian untuk mencapai keldera gunung tambora, rute pertama dimulai dari desa Doro Mboha yang terletak disisi tenggara gunung tambora. Rute kedua yaitu dimulai dari desa Pancasila disisi barat laut gunung tambora. Untuk mencapai lokasi Doro Mboha dan desa Pancasila membutuhkan waktu 2 jam perjalanan dari pusat kota Dompu dan 3 jam perjalanan dari pusat Kota Bima dengan menggunakan bermotor dan mobil.

Aktivitas wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung ketika mengunjungi gunung tambora yaitu pendakian gunung tambora, menikmati hamparan padang savanna doronanga serta menikmati festival Tambora Menyapa Dunia yang diselenggarakan pada bulan April setiap tahunnya. Tujuan dari terselenggaranya event Tambora Menyapa Dunia yaitu untuk memperingati letusan gunung tambora pada tahun 1815.



Gambar Gunung Tambora

F. Padang Savana Doro Ncanga

Padang savana doro ncangan berlokasi di Desa Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Padang savana ini merupakan satu satunya padang savana yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah ditetapkan sebagai salah satu tujuan wisata di kabupaten Dompu. Padang savana doro ncanga berada persis di kaki gunung Tambora. Butuh waktu 30 menit untuk melintasi padang savana ini dari ujung timur sampai ujung barat dengan menggunakan kendaraan mobil, (Alfri, 2016). Aktifitas wisata yang bisa dilakukan yaitu mengelilingi padang savana dengan menggunakan kendaraan mobil serta para wisatawan dapat berkuda di lokasi tersebut. Selain itu, di lokasi padang savana ini setiap tahunnya diselenggarakan festival tambora.



Gambar Padang Savana Doro Ncanga

G. Bukit Matompo

Bukit matompo terletak di desa Mbuju Kecamatan Kempo, bukit matompo merupakan daya tarik wisata yang masih tergolong baru di Kabupaten Dompu. Bukit yang memiliki tinggi sekitar 100 meter dengan luas lebih kurang 8 are ini memiliki spot menarik bagi para muda-mudi di Kabupaten Dompu untuk menikmati senja sambil melihat *sunset* (matahari terbenam) di bukit tersebut. Untuk berkunjung ke lokasi bukit matompo butuh waktu 1,5 jam dari pusat kota dompu, di lokasi tersebut juga tidak diberlakukan system penarikan retribusi parkir. Jadi pihak pengelola hanya mewajibkan pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan di lokasi tersebut.

Vol.13 No.10 Mei 2019



Gambar Bukit Matompo

H. Nanga Tumpu

Nanga tumpu merupakan salah satu *spot* terbaik bagi para pengunjung untuk menikmati *sunset* (matahari terbenam) ketika berkunjung di Kabupaten Dompu. *Spot* wisata ini dapat di tempuh dengan mudah, karena lokasinya berada di jalan lintas dompu-sumbawa kabupaten dompu. Daya Tarik wisata nanga tumpu secara resmi menjadi daya Tarik wisata baru di kabupaten dompu setelah diresmikan pada bulan april tahun 2015.

Selain untuk menikmati matahari terbenam, di daya Tarik wisata nanga tumpu pengunjung dapat menikmati suasana hutan lindung dekaligus pantai. Dengan akses yang mudah dan memiliki beragam atraksi yang bisa dinikmati tentu daya Tarik wisata ini sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi daya Tarik wisata unggulan yang dimiliki oleh kabupaten dompu.



Gambar Nanga Tumpu

Selain daya tarik wisata alam tersebut diatas, kabupaten dompu memiliki beberapa



potensi daya tarik wisata alam lain yang berpotensi untuk dikembangkan antara lain Air Terjun Di Sori Oi Marai, Air terjun dewi penasaran pekat, air terjun kancira hu'u, air terjun ncanga tolu ranggo, Pantai Hodo, Pantai Lasi, Pantai Ria, Pantai Soro dan Kolam Renang Madaprana. Beberapa potensi tersebut tentu perlu waktu untuk dijadikan sebuah daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan dari luar daerah Dompus. Selain masalah akses yang belum baik, masalah keamanan dan sampah menjadi perhatian utama bagi dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Dompus untuk menjadikan potensi tersebut menjadi daya tarik wisata menarik kabupaten Dompus.

2. Daya Tarik Wisata Budaya Kabupaten Dompus

A. Tari Wura Bongi Monca

Tarian *Wura Bongi Monca* mulai berkembang pada masa kerajaan Sultan Bima kedua yang bernama Sultan Khair Sirajuddin tahun 1640-1682 (Firratun, 2015). Arti dari kata *Wura Bongi Monca* sendiri adalah "*Wura*" artinya "Menabur", "*Bongi*" artinya "Beras" dan "*Monca*" artinya "Kuning". Jadi, tari *Wura Bongi Monca* adalah tarian menabur beras kuning. Beras kuning bagi masyarakat Dompus merupakan lambang kesejahteraan, kejayaan keluarga dan mengandung makna sebagai modal dalam kehidupan serta sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.

Tarian *Wura Bongi Monca* biasa digelar pada acara-acara penyambutan tamu baik secara formal maupun informal, tarian ini dimainkan oleh 4 sampai 6 orang remaja putri dalam alunan gerakan yang lemah lembut disertai senyuman sambil menabur beras kuning ke arah tamu (Mahmud, 2015). Gambar tarian *Wura Bongi Monca* dapat dilihat pada Gambar 5.9.



Gambar Tarian Wura Bongi Monca

B. Tari Hadrah

Tari hadrah sebenarnya tari tradisional Kabupaten Bima dan Dompus, tarian ini telah berkembang sejak abad ke-16. Tarian ini dipentaskan pada acara-acara penyambutan tamu, acara pernikahan maupun kegiatan ceremonial lainnya. Tarian ini dibawakan oleh para laki-laki dewasa yang berjumlah 6 sampai 12 orang dengan menyanyikan syair lagu dalam berbahasa Arab, (Bimakusurganyawisatanusantara, 2014).



Gambar Tarian Hadrah

C. Tari Buja Kadanda

Tari Buja Kadanda adalah salah satu tarian tradisional yang menggambarkan dua prajurit yang sedang berperang. Tarian ini biasanya dibawakan oleh dua orang penari pria berpakaian prajurit bersenjata tombak dan perisai. Tari buja kadanda ini merupakan salah satu tarian tradisional dari daerah Bima, Nusa Tenggara Barat, Tari Buja Kadanda ini awalnya merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang di luar istana kerajaan. Sehingga dapat diartikan bahwa tarian ini murni merupakan tarian yang

diciptakan oleh rakyat. Berkat dukungan dari Kerajaan Bima dan para seniman istana, tarian ini kemudian mulai dikenal masyarakat luas. *Buja kadanda* sendiri merupakan tombak berumbai bulu ekor kuda yang digunakan penari sebagai atribut menarinya. Oleh karena itu tarian ini disebut dengan Tari Buja Kadanda atau *Mpa'a Buja Kadanda*. (Negeriku Indonesia, 2015).



Gambar Tarian Buja Kadanda

D. Tari *Sampela Ma Rimpu*

Tarian *Sampela Ma Rimpu* merupakan tarian adat Dompu yang telah berkembang dari masa kerajaan Sultan Muhammad Sirajuddin. Arti kata *Sampela Ma Rimpu* adalah "*Sampela*" artinya "seorang gadis muda", "*Ma*" artinya "Yang" dan "*Rimpu*" artinya "Memakai Sarung". Jadi, tari *Sampela Ma Rimpu* adalah tarian seorang gadis muda yang memakai sarung. Tarian *Sampela Ma Rimpu* menceritakan gadis Dompu yang hendak pergi mandi ke suatu telaga dengan *rimpu* kain (kain sarung) yang berwarna warni (Khaiyatulaisyah, 2014).

Tarian *Sampela Ma Rimpu* diperankan oleh 2 (dua) orang remaja laki-laki dan perempuan. Pada jaman kerajaan, tarian dipentaskan untuk acara-acara kerajaan Dompu. Saat ini, tarian tersebut sering diadakan pada saat memperingati hari ulang tahun Kabupaten Dompu dan untuk menyambut tamu pejabat yang mengunjungi Kabupaten Dompu. Gambar tarian *Sampela Ma Rimpu* dapat dilihat pada Tabel 5.13.



Gambar Tarian Sampela Ma Rimpu

3. Daya Tarik Wisata Buatan dan Minat Khusus Kabupaten Dompu

A. Lomba *Pacoa Jara* (Lomba Pacuan Kuda)

Lomba *Pacoa Jara* atau Pacuan Kuda merupakan sebuah perlombaan pacuan kuda yang dapat dinikmati selama berkunjung di Kabupaten Dompu. Perlombaan pacuan kuda ini menjadi sebuah daya tarik wisata buatan yang bisa ditemukan di Kabupaten Dompu, arena pacuan kuda di Kabupaten Dompu terletak di Desa Lepadi Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu sekitar ± 5 Km dari pusat kota Dompu. Letak arena pacuan tersebut masih satu jalur menuju destinasi pariwisata Lakey-Hu'u. Jadi, apabila wisatawan menuju destinasi pariwisata Lakey-Hu'u bisa mampir terlebih dahulu di arena pacuan kuda untuk menikmati suasana perlombaan pacuan kuda di lepadi.

Perlombaan pacuan kuda di Kabupaten Dompu merupakan pacuan kuda tradisional yang memiliki keunikan dan berbeda dengan perlombaan pacuan kuda pada umumnya. Keunikan perlombaan pacuan kuda di Kabupaten Dompu yaitu menggunakan Joki (pengendara kuda) cilik untuk menunggangi kuda selama perlombaan. Joki-joki cilik tersebut berumur sekitar 7 sampai 10 tahun (Dompu Bicara, 2012). Perlombaan pacuan kuda biasa diadakan pada saat hari Kemerdekaan Republik Indonesia dan hari ulang tahun Kabupaten Dompu. Selain hari-hari besar tersebut, perlombaan pacuan kuda biasa dilaksanakan setiap hari minggu. Karena pada hari itu, para pemilik kuda melatih kudanya di arena pacuan kuda lepadi.



Gambar Perlombaan Pacuan Kuda

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Kabupaten Dompu memiliki potensi daya tarik wisata yang beragam mulai dari daya tarik wisata alam, budaya dan daya tarik wisata buatan. Daya tarik wisata tersebut antara lain: Pantai Lakey Hu'u, Pulau Satonda, Pulau Nisa Pudu, Air Terjun Panca Saneo, Gunung Tambura, Bukit Matompo, Nanga Tumpu, Padang Savana Doro Ncanga, Air Terjun Di Sori Oi Marai, Air Terjun Dewi Penasaran Pekat, Air Terjun Kancira Hu'u, Air Terjun Ncanga Tolu Ranggo, Pantai Hodo, Pantai Lasi, Pantai Ria, Pantai Soro Dan Kolam Renang Madaprana, Tari Wura Bongi Monca, Tari Hadrah, Tari Kadanda, Tari Sampela Ma Rimpu Dan Lomba Pacoa Jara (Lomba Pacuan Kuda).

Saran

Untuk memaksimalkan pengembangan daya tarik wisata yang ada di kabupaten dompu, perlu adanya sebuah komitmen dari para *stakeholder* terkait seperti pemerintah daerah, swasta dan masyarakat untuk mengembangkan daya tarik wisata di kabupaten dompu. *Stakeholder* bisa melakukan hal-hal antara lain:

1. Menyediakan fasilitas pendukung di setiap lokasi daya tarik wisata
2. Membuat akses jalan yang baik

3. Memanfaatkan sumber daya pariwisata yang ada untuk dikembangkan.
4. Membuat regulasi atau perda terkait larangan kepada masyarakat agar tidak membuka lahan pertanian baru khususnya di sekitar daerah tujuan wisata, sehingga hutan di sekitar akan tetap terjaga
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten di bidang pariwisata agar masyarakat kabupaten dompu lebih siap dalam mengelola potensi yang ada serta dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asdhiana, I Made. 2013. Pantai Lakey, Memburu Ombak Kidal di Dompu. Diakses Tanggal 15 Januari 2019. Tersedia Pada: <https://travel.kompas.com/read/2013/06/21/121127/Pantai.Lakey.Memburu.Ombak.Kidal.di.Dompu>
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu. 2018. *Dompu Dalam Angka 2018*.
- [3] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2015. Taman Wisata Alam Pulau Satonda, Pekat-Kabupaten Dompu.
- [4] Kurniansah, Rizal. 2016. Persepsi Dan Ekspektasi Wisatawan Terhadap Komponen Destinasi Wisata Lakey-Hu'u, Kabupaten Dompu. *Jurnal Master Pariwisata*. Vol 3. No (1). Halaman 72-91.
- [5] Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Perda Kabupaten Dompu Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dompu Tahun 2011-2031.
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Pemerintah Republik Indonesia.
- [8] Yoety, Oka A. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata* Edisi revisi. Bandung: Angkasa.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN